



Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen

Lilis Wahyu Fatmawati

TK Negeri Gemolong Sragen

Abstract

This paper describes the development of verbal intelligence in English at TK Negeri Gemolong Sragen. English is an international language that must be introduced to children to face global competition in the future. Therefore, this study aims to determine the teacher's strategy in stimulating the verbal intelligence of early childhood in Kindergarten Negeri Gemolong. This research method uses qualitative research methods. The results of this study indicate that the teacher's strategy in developing children's English verbal intelligence is carried out by intracurricular and extracurricular activities. Intracurricular activities are activities that are carried out based on scheduled, regular and structured activities carried out by the teacher during the learning process. In intracurricular activities the teacher uses collaborative methods from several existing methods consisting of the habituation method, the playing method, the singing method. The standard of achievement in English for children in Gemolong Kindergarten, namely self-introduction material, body parts, numbers 1-10, colors, animals, and fruit.

Abstrak

Tulisan ini akan menjelaskan tentang pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikenalkan pada anak untuk menghadapi persaingan global di masa yang akan datang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan verbal bahasa Inggris anak usia dini di TK Negeri Gemolong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal bahasa Inggris anak dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, teratur dan terstruktur yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan intrakurikuler guru menggunakan metode kolaboratif dari beberapa metode yang ada, seperti metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi. Adapun standar pencapaian bahasa Inggris untuk anak di TK Negeri Gemolong, yaitu materi pengenalan diri sendiri, anggota tubuh, angka 1-10, warna, hewan, dan buah.

Keywords: intelligence; English; child

Coessponding author

Email: liliswahyu997@gmail.com

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini terjadi karena pada usia inilah pertumbuhan sel otak anak berlangsung sangat cepat, sehingga apabila seorang anak ditangani dengan baik, maka akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan pada tahapan selanjutnya. Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun yang melewati masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Pendidikan bagi anak usia dini sejak lama telah menjadi perhatian para orang tua, ahli pendidikan, dan pemerintah (Wiyani, 2016, p. 98).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2012, p. 21). Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya untuk memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya, dan merupakan peningkatan kesadaran, serta kemampuan yang dimiliki anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya.

Setiap anak dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Potensi yang dimiliki anak secara biologis dan genetis tidaklah sama, bahkan anak kembar sekalipun. Begitu pula kecerdasan yang dimiliki oleh anak berbeda-beda. Perlu disadari bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan untuk memiliki salah satu kecerdasan yang dominan dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Reza & Andriani, 2009, p.1) kecerdasan tidak hanya tunggal, tetapi masing-masing individu memiliki kecerdasan berbeda-beda, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan logika matematika, atau yang sering disebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Salah satu kecerdasan majemuk yang dimiliki anak adalah kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan bahasa anak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan berbahasa, anak dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan seseorang yang berada disekelilingnya. Bahasa juga dapat dilakukan sebagai suatu usaha untuk menyampaikan pikiran, keinginan, pendapat, maupun pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dengan hewan, Allah SWT

berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya : *Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (55:3-4)*

(Departemen Agama, 2015, p. 531)

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alamiah untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuannya apabila anak sedang mengadakan hubungan dengan orang lain, baik dengan bahasa verbal maupun nonverbal (Reza & Andriani, 2009, p. 2). Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris memang sangat diperlukan untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang telah diakui secara global sebagai bahasa Internasional. Maka dari itu kemampuan bahasa Inggris seseorang seharusnya dibangun sejak anak usia dini, karena dengan belajar bahasa Inggris sejak usia dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar bahasa Inggris yang lebih baik sebelum melanjutkan ke jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi, daripada anak yang tidak atau belum pernah belajar bahasa Inggris sejak usia dini.

Menurut Christina (dalam Sari, 2012, p. 3) anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris. Apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris, maka anak akan cepat menghafalkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar aspek perkembangan bahasa anak dapat optimal, selain orang tua dan lingkungan yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak, salah satu unsur penting bagi terbentuknya anak yang mempunyai perkembangan linguistik atau bahasa adalah guru. Huebener (dalam Sari, 2012, p. 3) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelompok. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting bagi masa depannya, maka perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membelajarkannya kepada anak.

Dalam pelaksanaannya, guru merupakan pendidik, pengajar, pemimpin, administrator bagi peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarences*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis (Hanafiah & Suhana, 2010, p. 106). Terkait pengembangan kemampuan bahasa Inggris pada anak, diperlukan peran guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mampu menguasai bahasa Inggris dan mampu mengajarkannya pada anak sesuai umur dan karakternya. Pada akhirnya anak dapat memperoleh kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Negeri Gemolong Sragen”.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi, yaitu penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2014, p. 24). Penelitian dilakukan di TK Negeri Gemolong, Sragen. Adapun subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menganalisis, memverifikasi dan menyimpulkan data yang pada akhirnya data siap disajikan.

Tujuan Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris

Sophya (2014, p. 2) menyatakan bahwa bahasa yang diajarkan kepada anak sejak usia dini tidak hanya bahasa ibu, tetapi juga bahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Tujuan pengembangan bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Internasional, mempersiapkan kemampuan bahasa Inggris anak sejak usia dini, memperkaya perbendaharaan kata bahasa Inggris kepada anak. Tujuannya adalah agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan, menghadapi persaingan global di masa yang akan datang, khususnya setelah ditetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Prasetyo (2015, p. 12) juga mengungkapkan bahwa tujuan pengembangan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini supaya anak memiliki kemampuan berbahasa untuk menyampaikan keinginannya kepada orang lain. Dengan dilatih dan dibiasakan untuk menggunakan bahasa Inggris sejak dini, anak akan terbiasa dan mampu menanggapi dan menyampaikan keinginan kelak bila dituntut menggunakan bahasa Inggris.

Kualifikasi Guru

Guru merupakan bagian dari faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan verbal bahasa Inggris di sekolah. Yus (2011, p. 67) menyatakan bahwa kualifikasi yang harus dikuasai guru agar pembelajaran anak usia dini dapat berjalan lancar yaitu memenuhi beberapa prinsip seperti, guru dapat mengajak anak untuk belajar melalui bermain, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, serta menggunakan media untuk belajar. Begitu pula kualifikasi guru yang ditetapkan oleh TK Negeri Gemolong, yaitu mempunyai latar belakang yang baik dalam hal bahasa Inggris, teliti dan hati-hati saat berbicara bahasa Inggris untuk di ajarkan kepada anak-anak. Kemudian, selalu berusaha memperhatikan *pronoun* (lafal pengucapan kata) saat mengajarkan kosakata baru agar anak

dapat mengucapkan dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suyadi & Ulfah (2013, p. 162) yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang harus dipahami guru PAUD yaitu mengajar secara interaktif (*interactive teaching*). Guru melayani anak-anak dan berfungsi sebagai perantara (*match maker*) antara anak dengan materi atau alat belajar maupun bermain.

Materi Bahasa Inggris

Yus (2011, p. 70) mengatakan bahwa ruang lingkup pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu dapat berbicara menggunakan kata hubung, mengetahui keterangan objek atau subjek, dapat bercerita, mendengarkan dan memahami cerita. Adapun stimulasi yang diberikan pada anak di TK Negeri Gemolong untuk mencapai kecerdasan linguistik yaitu materi diberikan berdasarkan tema selama dua semester. Semester satu meliputi tema diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, dan tanaman. Serta tema rekreasi, kendaraan, profesi, air udara api, alat komunikasi, negaraku, dan alam semesta dipelajari pada semester dua. Di samping itu, sekolah juga membuat standar materi yang harus dikuasai anak. Standar yang dibuat sekolah agar anak menguasai bahasa Inggris ada enam materi yaitu mengenai mengenalkan diri sendiri (*introducing myself*), warna (*colours*), anggota tubuh (*body parts*), angka 1-10 (*number 1-10*), hewan (*animals*), dan buah (*fruits*). Standar yang dibuat tersebut diharapkan agar setelah lulus dari TK Negeri Gemolong, anak dapat menguasai kosakata bahasa Inggris terhadap enam materi yang dijadikan standar dari sekolah.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TK Negeri Gemolong pada umumnya yaitu mengadakan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru selalu membuat perencanaan dengan membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) berdasarkan kurikulum yang ada di TK Negeri Gemolong. Pada tahap pelaksanaannya, TK Negeri Gemolong menggunakan beberapa metode agar anak dapat mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggris anak antara lain sebagai berikut.

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, berkata, maupun bertindak sehari-hari. Dengan pembiasaan anak dapat melakukan segala hal dengan efektif karena mengingat anak usia

dini memiliki sifat meniru dan daya ingat yang tinggi, sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Metode pembiasaan dilakukan setiap hari di TK Negeri Gemolong. Mulai dari memanggil guru dengan sebutan “Miss”, menyapa “*good morning Miss*” sambil bersalaman mengucapkan salam di pagi hari saat datang ke sekolah kepada guru, saat kegiatan *circle morning* sebelum masuk kelas, saat guru menerangkan materi kepada anak guru menyisipkan kosakata dalam bahasa Inggris, serta saat anak memimpin teman-temannya untuk melakukan kegiatan seperti: berdoa sebelum belajar, saat akan masuk ruang makan, menyiapkan doa sebelum dan setelah makan, berbaris saat akan gosok gigi, maupun berbaris saat akan pulang, sehingga anak sudah terbiasa berbahasa Inggris setiap hari.

Asmani (2015, p. 192) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik dapat terbentuk dengan mengajak anak berbicara. Metode pembiasaan merupakan suatu cara untuk melakukan tindakan dengan teratur dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Untuk implementasi pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggris kepada anak, guru menanamkan kebiasaan berbahasa Inggris di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan verbal bahasa Inggris anak yaitu dengan *drilling vocabularies* atau pembiasaan mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Jadi setiap hari anak dibiasakan untuk berbahasa Inggris di sekolah. Sebab semakin sering bahasa Inggris diucapkan maka anak akan terbiasa juga menggunakan dan mengucapkannya dengan baik dan benar, serta dapat menambah kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana pendapat Pangestuti (2013, p. 103) yang menyatakan bahwa anak usia dini mempunyai ciri-ciri banyak belajar dari pengalaman sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mudah mengucapkan bahasa Inggris.

Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Asmani (2015, p. 192) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik seseorang dapat terbentuk dengan stimulus mengajak anak untuk tanya jawab. Anak akan lebih aktif berbicara dalam menjawab pertanyaan dan bertanya kembali kepada guru, sehingga dapat menstimulus kemampuan berpikir anak. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab di TK Negeri Gemolong dilakukan selama proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Anak dapat aktif berbicara menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kemampuan bahasa anak melalui kegiatan tanya jawab.

Metode Bermain

Wiyani & Barnawi (2014, p. 34) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah bersifat aktif dan energik. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong dilakukan dengan bermain. Guru menerapkan metode bermain di luar maupun di dalam kelas. Dengan permainan, anak lebih mudah menyerap kosakata bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru, sehingga anak tidak bosan belajar bahasa Inggris di sekolah. Guru menggunakan metode yang menarik dan berbeda-beda agar anak senang mengikuti pembelajaran, dan materi yang diajarkannya pun sampai kepada anak. Karena pada dasarnya anak usia dini belajarnya melalui bermain. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Yus (2011, pp. 134-135) yang mengatakan bahwa anak mempunyai energi berlebih karena terbebas dari macam tekanan, sehingga anak menggunakan energinya dalam bermain.

Metode Bernyanyi

Pada implementasi pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggris anak, bernyanyi mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat menghafal kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan cepat.

Ekstrakurikuler English Club

Ekstrakurikuler *english club* merupakan kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal bahasa Inggris bagi anak yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang tersebut. Anak yang mengikuti *english club* ini akan diasah kemampuan bahasa Inggrisnya agar lebih baik lagi. Sujiono (2012, p. 20) menyatakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, dan anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami, serta menguasai lingkungannya. Anak-anak yang mengikuti *club* bahasa Inggris ini disiapkan untuk mengikuti lomba bahasa Inggris. Lomba bahasa Inggris biasanya mencakup lima materi yang dilombakan, yaitu mengenai anggota tubuh, angka, binatang, alat transportasi, dan buah. Adapun metode yang digunakan adalah metode *drilling* dan bernyanyi. Metode *drilling* dilakukan untuk pengayaan kosakata baru dalam bahasa Inggris dan mengulang kosakata yang telah diajarkan kepada anak. Dalam pelaksanaannya, metode *drilling* biasanya menggunakan media gambar dan kartu bergambar yang digunakan untuk mengulang kosakata bahasa Inggris. Yus (2011, pp. 134-135) menyatakan bahwa metode *drilling* dan bernyanyi dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan verbal bahasa Inggris anak.

Kesimpulan

Secara umum, anak-anak yang bersekolah di TK Negeri Gemolong sudah dapat berbahasa Inggris. Selain itu, TK Negeri Gemolong sendiri telah menetapkan standar pencapaian bahasa Inggris untuk anak di TK Negeri Gemolong, yaitu mengenai pengenalan diri sendiri, anggota tubuh, angka 1-10, warna, hewan, dan buah. Kemudian dalam pengembangan kecerdasan verbal bahasa Inggrisnya dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, teratur dan terstruktur oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan intrakurikuler guru menggunakan metode kolaboratif dari beberapa metode yang ada terdiri dari metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi.

Referensi

- Agama, D. (2015). *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (2003). Jakarta.
- Hanafiah, Nanang., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Pangestuti, R. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Surakarta: Basosbud.
- Prasetyo, L. (2015). *Upaya Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Berbasis Multiple Intelligences di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016*. IAIN Surakarta.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Reza, Justinus & Andriani, Y. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, M. (2012). *Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak dengan Total Phycal Response di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung*. Universitas Negeri Padang.
- Sophya, I. V. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from www.1416-4802-1-PB.pdf-AdobeReader.htm
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi., & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardi., B. (2014). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.